

Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi SMA Negeri 4 Palangka Raya

Lina Teza¹, Sundari², Sri Rohaetin³, Merisa Oktaria⁴, Rinto Alexandro⁵

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Palangka Raya
^{2,3,4,5} Universitas Palangka Raya
E-mail: linateza3@gmail.com Tel: +6283152017638

Abstract: Currently, the use of regular BOS funds during the pandemic makes schools have to allocate a special budget to meet the facilities and infrastructure in schools. With the emergence of Covid-19, it poses a threat to all sectors in the world. In the world of education, one of them, this is very influential in the implementation of education in Indonesia. The Government of Indonesia issued a Joint Circular Letter of the Minister of Home Affairs and the Minister of Education and Culture Number 907/6479/SJ Number 7 of 2021 concerning the Integration of Information Systems for the Management of School Operational Assistance Funds that in the context of controlling development planning, implementation, evaluation and control of national development as mandated by Presidential Regulation Number 39 of 2019 concerning One Indonesian Data and taking into account the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 24 of 2020 concerning the Management of School Operational Assistance Funds. This study aims to describe the Management of School Operational Assistance Funds (BOS) at SMA Negeri 4 Palangka Raya during the pandemic period of the 2021 academic year. The management in question includes: (1) Planning of BOS Funds at SMA Negeri 4 Palangka Raya, (2) Implementation of the Use of Funds BOS at SMA Negeri 4 Palangka Raya, and (3) Supervision of BOS funds at SMA Negeri 4 Palangka Raya. Related to the BOS technical guidelines the principles of effectiveness, flexibility and transparency. This research is a qualitative descriptive study. The location of this research is SMA Negeri 4 Palangka Raya, Jalan Sisingamangaraja Palangkaraya, Central Kalimantan. The research subjects included school principals, treasurers, and school committee members. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis. The results showed that: the management of BOS funds at SMAN 4 Palangka Raya was in accordance with the regular 2021 BOS Technical Guidelines, namely the implementation of the principles of effectiveness and transparency during the COVID-19 pandemic in the 2021 academic year.

Keywords: BOS funds, planning, implementation, supervision

Abstrak: Saat ini penggunaan dana BOS reguler di masa pandemi membuat sekolah harus mengalokasikan anggaran khusus untuk memenuhi sarana dan prasarana di sekolah. Munculnya Covid-19 menjadi ancaman bagi seluruh sektor di dunia. Dalam dunia pendidikan salah satunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 907/6479/SJ Nomor 7 Tahun 2021 tentang Integrasi Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang dalam rangka pengendalian perencanaan pembangunan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan memperhatikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Palangka Raya pada masa pandemi tahun ajaran 2021. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan Dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya, (2) Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya, dan (3) Pengawasan dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Terkait dengan pedoman teknis BOS prinsip efektivitas, fleksibilitas dan transparansi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Palangka Raya, Jalan Sisingamangaraja Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara, dan anggota komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengelolaan dana BOS di SMAN 4 Palangka Raya telah sesuai dengan Juknis BOS reguler tahun 2021 yaitu penerapan prinsip efektivitas dan transparansi pada masa pandemi COVID-19 pada tahun ajaran 2021.

Kata Kunci: Dana BOS, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci tumbuhnya lingkungan ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain sehingga pendidikan menjadi fokus perhatian yang perlu segera ditingkatkan dan ditangani oleh bangsa ini. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 6 disebutkan hak dan kewajiban warga negara adalah setiap warga negara berusia 7-12 wajib mendapatkan pendidikan dasar. Namun beberapa hal menjadi kendala, salah satunya adalah masalah dana. Namun, hal ini telah mendapat perhatian dari pihak pemerintah, yaitu dengan adanya program pemerintah yaitu program dana BOS yang mulai pditerapkan oleh pemerintah pada tahun 2005. Hal ini juga semakin didukung dengan menurut Permendikbud Nomor 6 tahun 2021. Bantuan Operasional Sekolah adalah program Pemerintah Pusat untuk menyediakan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Sampai saat ini program BOS telah banyak membantu dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, keberhasilan program pemerintah juga tidak terlepas dari pengelolaan keuangan sekolah. Menurut Purba pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan. Oleh karena itu dana BOS yang diberikan pemerintah untuk sekolah juga dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bermutu sehingga mampu meningkatkan kualitas dibidang pendidikan.

Pada permulaan tahun 2020, dunia dijangkit oleh pandemi corona virus yang kemudian hari menjangkit negara di dunia. Wuhan provinsi Hubei merupakan tempat pertama kali *Covid-19* dilaporkan muncul. Virus lainnya dulu telah menginfeksi dunia dan jika tidak segera ditangani akan mengancam nyawa. Virus ini meliputi virus *SARS*, *Ebola* virus, *H5NI* atau flu burung, *MERS*, *HIV* dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Akibatnya pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran daring atau secara online. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bersama Mendagri dan Mendikbud Nomor 907/6479/SJ Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS bahwa dalam rangka pengendalian pembangunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan nasional sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang satu data Indonesia dan memperhatikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 tentang pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada pemerintah daerah, maka perlu mewujudkan pengelolaan dana BOS yang efektif dan transparan oleh satuan pendidikan pada pemerintah daerah, yang dilakukan melalui pengelolaan dana BOS antara kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan tekhnologi dengan kementerian dalam negeri.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan dana BOS di sebuah SMA yang ada di Palangka Raya. Adapun yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian adalah SMAN 4 Palangka Raya. Penulis memilih SMAN 4 Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena sebelumnya penulis melakukan survei ke setiap sekolah tingkat SMA untuk meminta izin dijadikan tempat lokasi penelitian serta telah memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian penulis berkaitan dengan pengelolaan anggaran dana BOS tahun ajaran 2021.

2. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada masa pandemi tahun ajaran 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan diskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2017:294-296) mengemukakan teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif, bahwa:

“Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teori lensa atau teori perspektif. Teori ini berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data”.

Kirk dan Miller (dalam Meleong, 2006:4) “Mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam dan data yang memiliki makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian menyajikan data dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi usaha masyarakat melalui pemanfaatan keramba budidaya ikan di Kelurahan Tumbang Rungan, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, maka diperlukan pendekatan kualitatif atau pendekatan langsung di lapangan dengan melakukan observasi untuk memahami interaksi sosial, meneliti sejarah perkembangan industri keramba budidaya ikan. Pendekatan ini sangat efisien karena penulis bisa melihat langsung di lapangan sehingga memudahkan peneliti memperoleh sumber informasi terkait, serta penulis juga dengan mudah memahami fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di lapangan.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti tentu akan mencari data, pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dunia yang ditentukan oleh peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi maupun artikel dalam majalah atau surat kabar.

Menurut Afifuddin dan Beni (2012:125) “Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri”. Data sangat tergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan pusat dan kunci data yang paling penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan berperan penuh dalam mencari data dan menganalisis bagaimana usaha keramba yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tumbang Rungan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 4 Palangka Raya yang beralamatkan di jalan Sisingamangaraja III No. 3, Palaangka Raya, Pahandut, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010:79).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung dilapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang berkompeten yang akan diproses untuk tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137) yang menyatakan bahwa data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian dilapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara”.

Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Kelurahan Tumbang Rungan yang masih menggunakan keramba ikan dalam usahanya.

Data skunder

Menurut Umi Narimawati (2008:94) bahwa, “Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data”.

Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder adalah data tambahan dan data pendukung dari data primer, yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dalam hal ini data skunder dapat diperoleh dari Kelurahan Tumbang Rungan.

Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan. Subjek penelitian, informan maupun partisipan adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data.

Menurut Emzir (2011:37) berpendapat mengenai sumber data sebagai berikut:

“Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kadang-kadang digunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual”.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi instrumen yang digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif berupa pedoman wawancara, pedoman observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti dapat memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data, dengan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin dan Beni (2012:134) "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian".

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Sugiyono (2016:227) "Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak".

Observasi ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan kemudian hasilnya akan dicatat sebagai hasil pengamatan lapangan. Data-data yang diamati dan menjadi fokus pengamatan peneliti adalah Analisis usaha keramba Dikelurahan Tumbang Rungan Palangka Raya.

b. Wawancara

Menurut Emzir (2011:50) "Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri".

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara umum yang berkaitan dengan usaha keramba Dikelurahan Tumbang Rungan Palangka Raya. Seperti bagaimana pelaksanaan/proses usaha keramba yang dilakukan oleh masyarakat Dikelurahan Tumbang Rungan Palangka Raya.

Wawancara dilakukan langsung dengan kepala desa, dan masyarakat yang masih memanfaatkan keramba sebagai usahanya.

c. Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.

Menurut Afifuddin dan Beni (2012:141) "Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi".

Maka dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dokumen dan data-data sebagai bukti yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Kemudian mempelajari dokumen dan data-data yang ada mengenai Analisis usaha keramba yang ada dikelurahan Tumbang Rungan, Kecamatan Pahandut Palangka Raya. Dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah struktur organisasi, jumlah masyarakat yang masih melakukan usaha keramba, dokumen serta catatan yang digunakan.

Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang dianalisis diperoleh dari turun

langsung ke lapangan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data deskriptif upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dokumentasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Dalam pelaksanaan analisis data kualitatif bertujuan pada penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.

Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016:366).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

Menurut Safaniah Faisal (Sugiono, 2016:277) Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitynya*. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan dan memecahkan permasalahan yang di

hadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tahap-tahap untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

a. Mengadakan studi pendahuluan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi documenter, kepustakaan dan studi lapangan.

b. Merumuskan masalah

Tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah, kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti.

c. Menyusun proposal

Pada tahap ini peneliti akan menyusun proposal serta pembuatan instrument yang selanjutnya akan digunakan untuk mengambil data identifikasi awal lapangan.

d. Menyiapkan surat izin penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menyiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari fakultas kehuruan dan ilmu Pendidikan, sebagai syarat penelitian yang akan dilaksanakan.

e. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mengenali data langsung dilapangan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan oleh pengumpulan data dan analisis data, data yang diperoleh dari data baik primer maupun skunder.

3. Tahap laporan penelitian

Setelah tahap melaksanakan peneliti selanjutnya adalah tahap laporan penelitian. Apabila pada tahap pelaporan ternyata terdapat data atau informasi baru, maka peneliti kembali lagi kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data tersebut, melakukan analisis dan yang diperoleh sudah jenuh atau tidak baru terkait dengan judul.

3. Pembahasan

Dalam penelitian yang peneliti dapatkan memperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

a. Perencanaan dana BOS

Perencanaan dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya, pada masa pandemi pengelolaan dana tersebut telah memenuhi prinsip efektivitas atas outcome yang telah dicapai karena pihak sekolah memperhatikan rincian yang ingin dikeluarkan agar tidak pengeluaran yang berlebih atau bisa dikatatakan penghematan. Dapat dilihat bahwa SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip fleksibilitas dalam hal mengelola dana BOS dikarenakan telah menggambarkan dana BOS sefleksibel mungkin ketika terjadinya kondisi yang tak terduga untuk dana BOS.

b. Pelaksanaan dana BOS

Pelaksanaan dana BOS dalam hal ini SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip efektivitas karena adanya fokus dari bendahara dalam mengurus keuangan BOS dan tercapainya tujuan program sekolah dengan pengadaan wastafel dan pencegahan daripada *covid-19* lainnya. Namun, adapun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 4 Palangka Raya dalam pelaksanaan dana BOS seperti untuk pembangunan masih belum mencukupi. Bahkan untuk operasionalnya, bisa memakai talangan dari koperasi sekolah. Kesimpulannya SMA Negeri 4 Palangka Raya belum maksimal dalam penerapan prinsip efisiensi anggaran dana BOS yang tidak mencukupi.

c. Pengawasan dana BOS

Pegawasan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip transparansi karena telah menggunakan dana BOS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan dan juga melaksanakan sosialisasi berama orangtua/wali murid mengenai dengan penggunaan dana BOS pada masa pandemi tahun ajaran 2021 melalui pertemuan online menggunakan aplikasi zoom meeting.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada masa pandemi tahun ajaran 2021. Perencanaan dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya, pada masa pandemi pengelolaan dana tersebut telah memenuhi prinsip efektivitas atas outcome yang telah dicapai karena pihak sekolah memperhatikan rincian yang ingin dikeluarkan agar tidak pengeluaran yang berlebih atau bisa dikatatakan penghematan. Dapat dilihat bahwa SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip fleksibilitas dalam hal mengelola dana BOS dikarenakan telah menggambarkan dana BOS sefleksibel mungkin ketika terjadinya kondisi yang tak terduga untuk dana BOS. Pelaksanaan dana BOS dalam hal ini SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip efektivitas karena adanya fokus dari bendahara dalam mengurus keuangan BOS dan tercapainya tujuan program sekolah dengan pengadaan wastafel dan pencegahan daripada *covid-19* lainnya.

Namun, adapun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 4 Palangka Raya dalam pelaksanaan dana BOS seperti untuk pembangunan masih belum mencukupi. Bahkan untuk operasionalnya, bisa memakai talangan dari koperasi sekolah. Kesimpulannya SMA Negeri 4 Palangka Raya belum maksimal dalam penerapan prinsip efisiensi anggaran dana BOS yang tidak mencukupi. Pegawasan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Negeri 4 Palangka Raya telah menerapkan prinsip transparansi karena telah menggunakan dana BOS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan dan juga melaksanakan sosialisasi berama orangtua/wali murid mengenai dengan penggunaan dana BOS pada masa pandemi tahun ajaran 2021 melalui pertemuan online menggunakan aplikasi zoom meeting.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah perlu melakukan publikasi penggunaan dana BOS dengan pemasangan di papan pengumuman dengan ditanda tangani kepala sekolah dan publikasi di media sosial, supaya lebih transparan lagi dan menjadi bahan evaluasi sekolah terhadap pengelolaan dana anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada masa pandemi tahun ajaran 2021.

Kemudian untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian tentang dana BOS di SMA Negeri 4 Palangka Raya penulis menyarankan untuk meneliti tentang sejauh mana efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah dalam memajukan pendidikan serta meningkatkan mutu kreativitas di bidang teknologi digital di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

5. Daftar Pustaka

- Alodokter. 2021. COVID-19 diakses pada tanggal 09 September 2022 dari <https://www.alodokter.com/covid-19>
- Fitri, A. (2020). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 33-39.
- Fitri, A. (2019). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) pada Smp Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1).
- Indraswuri, I. D. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 7(1).
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-18.
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Wahyuni, N. (2021). Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tingkat pendidikan dasar pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 65-84.
- Moeleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada masa pandemi Covid-19. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 51-58.
- Nugroho, R. W., Widowati, N., & Rihandoyo, R. (2013). Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kota Semarang (Studi Kasus di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri Semarang Selatan Tahun 2011). *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(1), 171-178.
- Pahlawan, I., & Ananda, M. P. (2022). *Pengelolaan Dana Pendamping Bantuan Operasional Sekolah Daerah Provinsi Bali Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sma Negeri 5 Denpasar)* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Permendikbud. 2021. Peraturan Juknis diakses 08 Juni 2022 dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/BOS%202021/PERMENDIKBUD%206%20TAHUN%202021%20-%20BOS%20REGULER.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler Permendikbud. 2021. Kemdikbud diakses 08 Juni 2022 https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/BOS%202021/Permendikbud_16_2021_BOS_AFKIN.pdf
- Putri, N. T. K., & Atmadja, A. T. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sman 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 99-107.
- Sari, R. (2018). *Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smp Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Septiani, E. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sma Negeri 8 Singkawang. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*, 11(3).
- Solikhatun, I. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(5).
- Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 471-480.
- Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasan I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 153-160.